

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pada saat ini dunia dikejutkan dengan mewabahnya suatu virus yang bernama Corona atau yang sering disebut dengan (*Covid-19*) *Corona Virus Deseases-19*. Virus ini mulai mewabah di Kota Wuhan, Tiongkok dan menyebar dengan sangat cepat ke seluruh dunia, termasuk Indonesia hanya dalam kurun waktu beberapa bulan saja. Wabah (*Covid-19*) ini mempengaruhi banyak sekali sektor, mulai dari bidang ekonomi, sosial, hingga bidang pendidikan.

Karena imbas dari munculnya virus ini di bidang pendidikan membuat Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) mengeluarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran (*Covid-19*). Agar dapat memutus rantai penyebaran virus ini pemerintah menganjurkan untuk menutup kegiatan

pembelajaran di sekolah dan menerapkan pembelajaran daring (*online*).

Isu yang beredar bahwasanya hingga hari ini obat untuk virus (*Covid-19*) masih belum ditemukan, ditambah penyebaran virus tersebut terbilang sangat tinggi, namun pemerintah saat ini sudah mengantisipasi dengan penyuntikan vaksin kepada seluruh masyarakat Indonesia secara bertahap. Diharapkan dengan adanya vaksin tersebut dapat menurunkan grafik kasus (*Covid-19*) di Indonesia. Pemerintah dalam hal ini mengambil kebijakan dengan melakukan pembelajaran daring untuk menghambat penyebaran virus (*Covid-19*). Pembelajaran daring ini dianggap sangat efektif untuk menghambat penyebaran virus (*Covid-19*).

Dalam proses pembelajaran secara daring (*online*) ini memberikan banyak sekali dampak, mulai dari dampak positif hingga dampak negatif. Pembelajaran secara daring (*online*) ini guru dituntut untuk mempersiapkan pembelajaran sebaik dan sekreatif mungkin dalam memberikan suatu materi.

Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal. Karena bagi

siswa, guru sering dijadikan sebagai tokoh teladan. Di sekolah, guru merupakan unsur yang sangat mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan selain unsur murid dan fasilitas lainnya. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan oleh kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didiknya melalui kegiatan belajar mengajar. Namun demikian, posisi strategis guru untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan profesional guru dan mutu kinerjanya.

Menurut UU RI No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa :

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”

Dari pengertian di atas, dapat menimbulkan makna bahwa profesi yang disandang oleh guru adalah pekerjaan yang membutuhkan pengetahuan, keterampilan, kemampuan dan keahlian untuk menentukan keberhasilan peserta didik melalui proses belajar mengajar.

Guru adalah orang yang mendidik, mengadakan pengajaran, memberi bimbingan, menambahkan pelatihan fisik atau non fisik, memberikan penilaian, dan melakukan evaluasi berkala berkaitan dengan satu ilmu atau lebih kepada seluruh peserta didik. Selain itu, guru mempunyai beberapa definisi lain, baik itu menurut para ahli maupun perundang-undangan. Diantaranya bahwa:

“Guru adalah tenaga pendidik profesional di bidangnya yang memiliki tugas utama dalam mendidik, mengajar, membimbing, memberi arahan, memberi pelatihan, memberi penilaian, dan mengadakan evaluasi kepada peserta didik yang menempuh pendidikannya sejak usia dini melalui jalur formal pemerintahan berupa Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah.” (*Undang Undang No 14 Tahun 2005*)

Tugas dan tanggung jawab seorang guru diantaranya adalah menciptakan suasana atau iklim proses pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan semangat. Tugas seorang guru itu mencakup beberapa hal, yaitu sebagai berikut: guru memiliki tugas yang beragam yang berimplementasi dalam bentuk pengabdian. Tugas tersebut meliputi bidang profesi, bidang kemanusiaan,

dan bidang kemasyarakatan. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup dan kehidupan. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut diperlukan sumber daya pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan yang meliputi tenaga kependidikan, masyarakat, dana, sarana, dan prasarana. Sebagai sumber daya pendidikan, tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk

menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Tenaga Administrasi Sekolah merupakan tenaga kependidikan yang bertugas memberikan dukungan layanan administrasi sekolah pada jenjang SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA/SMK/MAK, atau bentuk lain yang sederajat. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2008 tentang Standar Tenaga Administrasi Sekolah/Madrasah menjelaskan bahwa:

“tenaga administrasi sekolah/madrasah terdiri atas kepala tenaga administrasi sekolah/madrasah, pelaksana urusan, dan petugas layanan khusus.”

Begitu juga keadaan guru dan tenaga administrasi sekolah di lapangan, yaitu di SMP Negeri 1 Kuningan. Berdasarkan hasil studi pendahuluan, informasi yang didapatkan melalui wawancara dengan beberapa guru dan tenaga administrasi sekolah, bahwa pada umumnya guru-guru dan tenaga administrasi sekolah dalam menjalankan tugasnya sehari-hari sebagai pengajar di masa pandemi (*Covid-19*) saat ini sudah terlihat berjalan dengan baik meskipun masih merasa tidak efektif dengan keadaan pembelajaran dan pelayanan yang mengharuskan daring dilihat dari kemampuan guru, tenaga administrasi sekolah

dan siswa sendiri walaupun sudah setahun kemendikbud mengeluarkan surat edaran tentang pembelajaran secara daring (*Online*). Namun masih terdapat kesulitan-kesulitan dan permasalahan yang dihadapi, yaitu mulai dari guru tidak semua guru menguasai IT di saat situasi seperti sekarang guru diuntut harus melakukan pembelajaran secara *Online* (daring) yang mengharuskan untuk menggunakan IT. Ada juga guru yang memegang beberapa mata pelajaran yang mengharuskan untuk pembelajaran secara praktik yang mengharuskan peragaan dan pengawasan secara langsung oleh guru tersebut. Kemudian dalam proses pengelolaan kelas, guru tidak dapat mengotrol dan mengedalikan secara langsung apa saja yang dilakukan oleh siswanya saat pembelajaran berlangsung. Sedangkan tenaga administrasi sekolah, merasa sedikit kesulitan pada saat melayani siswa yang (*slow respond*) karena akan menghambat pekerjaan lainnya dikarenakan tidak memungkinkan setiap hari bertemu dengan siswa disekolah seperti sebelum masa pandemi dan juga masih ada tenaga administrasi sekolah yang juga belum

menguasai IT, sejak masa pandemi (*Covid-19*) yang mengharuskan untuk bekerja menggunakan IT.

Berbeda dengan kondisi sebelum pandemic (*Covid-19*) dimana para guru dan tenaga administrasi sekolah SMP negeri 1 Kuningan melakukan kegiatan belajar mengajar dan memfasilitasi siswa dengan face to face, Namun dengan keadaan seperti sekarang sejak adanya (*Covid-19*) di indonesia pemerintah menghimbau untuk melaksanakan pembelajaran daring sehingga memaksa mereka untuk mampu memanfaatkan pekerjaannya secara maksimal guna melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Hal ini tentu membutuhkan proses adaptasi oleh para guru dan tenaga administrasi sekolah di SMP Negeri 1 Kuningan agar mereka mampu untuk melaksanakan pembelajaran daring dan memfasilitasi secara maksimal. Proses adaptasi yang dilakukan oleh para guru dan tenaga administrasi sekolah tersebut antara satu orang dengan yang lainnya memiliki perbedaan. Perbedaan tersebut tidak lepas dari kompetensi individu, pengalaman individu dan lingkungan sosialnya.

Adapun Penelitian yang dilakukan oleh Lindawati (2020) mengenai “Adaptasi Guru Dalam Implementasi

Pembelajaran Daring di Era Pandemi *Covid-19*". Adapun hasil penelitian yaitu, adaptasi guru terhadap pelaksanaan pembelajaran daring diantaranya adalah mempelajari apa yang dimaksud dengan pembelajaran daring. Pada usaha belajar tersebut, guru berusaha mencari informasi tentang pembelajaran daring memanfaatkan teknologi internet seperti google dan youtube, berdiskusi dengan teman sejawat di dalam maupun di luar KKG/ MGMP.

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Sumarno (2020) mengenai "Adaptasi Sekolah dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi *Covid-19* (Studi Kasus SMP Muhammadiyah Karanggeneng Kabupaten Lamongan)". Adapun hasil penelitian yaitu, adaptasi sekolah dalam mengimplementasi pembelajaran jarak jauh selama pandemi *Covid-19* adalah melakukan perubahan manajemen pendidikan dengan sistem pembelajaran jarak jauh, memaksimalkan peran kepala sekolah, waka kurikulum dan guru, melakukan interaksi secara kontinu dengan wali murid dan mengoptimalkan penggunaan aplikasi (*WhatsApp*) sebagai media komunikasi dalam pembelajaran.

Dari pemaparan yang dikemukakan di atas, menyangkut tugas Guru dan Tenaga Administrasi Sekolah pada saat pandemi *Covid 19* saat ini . Oleh karena itu, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Adaptasi Pelaksanaan Tugas Guru dan Tenaga Administrasi Sekolah di SMP Negeri 1 Kuningan Pada Masa Pandemi *Covid 19*.”

1.1 Rumusan Masalah

Masalah merupakan kesenjangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi. Sugiyono (2010:55) mengemukakan bahwa: “Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data.” Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, agar penelitian ini tidak keluar dari ruang lingkup masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan tugas Guru di SMP Negeri 1 Kuningan pada saat masa pandemi *Covid 19*?
2. Bagaimana pelaksanaan tugas Tenaga Administrasi Sekolah di SMP Negeri 1 Kuningan pada saat masa pandemi *Covid 19*?

3. Bagaimana dampak pandemi *Covid 19* terhadap pelaksanaan tugas Guru dan Tenaga Administrasi Sekolah di SMP Negeri 1 Kuningan?
4. Bagaimana adaptasi pelaksanaan tugas Guru dan Tenaga Administrasi Sekolah di SMP Negeri 1 Kuningan selama masa pandemi *Covid 19*?

1.2 Tujuan Penelitian

Agar penelitian ini mempunyai arah yang jelas dan tolok ukur keberhasilan yang dapat dijadikan pedoman, maka dalam penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1.2.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran yang aktual dan jelas mengenai Adaptasi Pelaksanaan Tugas Guru dan Tenaga Administrasi Sekolah di SMP Negeri 1 Kuningan pada masa pandemi *Covid 19*.

1.2.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui gambaran mengenai pelaksanaan tugas Guru di SMP Negeri 1 Kuningan pada saat masa pandemi *Covid 19*.
- b. Untuk mengetahui gambaran mengenai pelaksanaan tugas Tenaga Administrasi Sekolah di SMP Negeri 1 Kuningan pada saat masa pandemi *Covid 19*.
- c. Untuk mengetahui besarnya pengaruh dampak pandemi *Covid 19* dalam pelaksanaan tugas Guru dan Tenaga Administrasi Sekolah di SMP Negeri 1 Kuningan.
- d. Untuk mengetahui gambaran mengenai adaptasi yang dilakukan Guru dan Tenaga Administrasi Sekolah di SMP Negeri 1 Kuningan dalam melaksanakan tugas pada masa pandemi *Covid 19*.

1.3 Manfaat Penelitian

1.3.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tentang pengembangan keilmuan Administrasi Pendidikan, khususnya mengenai adaptasi pelaksanaan tugas Guru dan Tenaga Administrasi Sekolah pada masa pandemi *Covid 19*.

1.3.2 Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan peningkatan kualitas guru dan tenaga administrasi sekolah di SMP Negeri 1 Kuningan dalam melaksanakan tugas di masa pandemi *Covid 19*.
- b. Bagi lembaga pendidikan (sekolah), hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dalam meningkatkan kualitas guru dan tenaga administrasi sekolah dalam pelaksanaan tugas di masa pandemi *Covid 19*.
- c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan alat yang diharapkan dapat mengungkapkan masalah faktual dan aktual tentang adaptasi pelaksanaan tugas Guru dan Tenaga Administrasi Sekolah di SMP Negeri 1 Kuningan pada masa pandemi *Covid 19*.

1.3.3 Anggapan Dasar

Anggapan dasar merupakan suatu titik tolak pemikiran yang kebenarannya tidak diragukan lagi oleh peneliti, yang merupakan landasan berpikir dalam memecahkan masalah penelitian. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Surakhmad (1992:107) bahwa:

“Anggapan dasar atau postulat adalah suatu titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti.”

Berdasarkan pada pemikiran di atas, maka peneliti merumuskan yang menjadi anggapan dasar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pandemi *Covid-19* yang terjadi di Indonesia telah mengubah banyak tatanan sosial di masyarakat. Salah satu perubahan yang terjadi adalah di bidang pendidikan, dimana proses pembelajaran harus tetap berlangsung di tengah kondisi yang tidak memadai untuk dilakukan interaksi dan komunikasi secara *face to face* di sekolah..
2. Pemberlakuan pembelajaran daring untuk siswa sekolah tersebut menuntut para guru untuk melakukan adaptasi dalam model mengajar. Guru yang sebelumnya terbiasa dengan model pembelajaran yang mempertemukan mereka dan siswanya secara *face to face* di sekolah, kini harus bertemu melalui media.
3. Pemberlakuan memberikan dukungan layanan administrasi sekolah menuntut para tenaga administrasi sekolah pun untuk melakukan adaptasi terhadap pekerjaannya.

4. Adaptasi pelaksanaan tugas guru dan tenaga administrasi sekolah dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal, seperti kompetensi individu, pengalaman individu dan lingkungan sosialnya.

1.4 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman dan pemecahan masalah secara lebih terstruktur dan sistematis, maka penulis menyusun suatu bentuk penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, anggapan dasar, serta sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS PENELITIAN

Menguraikan landasan teori berupa uraian mengenai teori-teori yang mendukung penelitian ini sebagai dasar pemikiran dan pemecahan masalah, menggambarkan kerangka pemikiran serta menyatakan hipotesis penelitian sebagai

jawaban sementara yang akan dibuktikan kebenarannya dalam penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bagian ini berisi tentang uraian cara yang dilakukan untuk mengumpulkan, menyusun dan menganalisis data penelitian yang terkumpul secara efektif dan efisien sehingga tujuan penelitian tercapai.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini berisi pembahasan hasil penelitian, yang menguraikan tentang hasil penelitian dikaitkan dengan kajian teori.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian ini berisi kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian mengenai hal-hal yang perlu diperhatikan dan ditetapkan oleh guru berdasarkan hasil penelitian.

Dea Ernayanti, 2021

ADAPTASI PELAKSANAAN TUGAS GURU DAN TENAGA ADMINISTRASI SEKOLAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu